



Analisa Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk

Ayu Puspa Lestiyadi
Universitas Pamulang, Indonesia
E-mail: dosen02505@unpam.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-06-12 Revised: 2023-07-23 Published: 2023-08-01 Keywords: <i>Financial Ratios;</i> <i>Financial performance.</i>	The purpose of this study was to determine financial ratios that are measured by liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios which can be used as a measuring tool for the good or bad level of finance in a company and to determine the financial performance of PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero, Tbk). The research method that the authors use in this study is a quantitative descriptive method, meaning research that describes or tells and describes how the results of calculating the company's financial data are in the form of financial reports. The results of the company's performance are in accordance with Kasmir in his book Introduction to Financial Management in 2010 concerning company health standards, indicating that the financial performance of PT. Telekomunikasi Indonesia (PERSERO) Tbk. The average total liquidity ratio for 5 years, from 2017 to 2021, is 84.5% (<175%), so the financial performance of PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk is in an unhealthy condition. PT performance Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk is said to be healthy if it has a ratio above the standard ratio of > 175%. The average total solvency ratio for 5 years, from 2017 to 2021, was 66.84% (> 62.5%), which is higher than the performance standard. The average Profitability Ratio for 5 years, from 2017 to 2021. PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk by 19.10% (<35%), then PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk is in an unhealthy condition. From the above conclusions it can be said that the company is in an illiquid and solvable state, meaning that the company faces difficulties in fulfilling its financial obligations in a timely manner, but still has sufficient assets to settle these obligations.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-06-12 Direvisi: 2023-07-23 Dipublikasi: 2023-08-01 Kata kunci: <i>Rasio Keuangan;</i> <i>Kinerja Keuangan.</i>	Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui rasio keuangan yang di ukur dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas yang dapat dijadikan sebagai alat ukur tingkat baik atau buruknya keuangan di suatu perusahaan dan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero, Tbk). Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, maksudnya penelitian yang menggambarkan atau menceritakan serta menguraikan bagaimana hasil dari perhitungan data-data financial perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Hasil kinerja perusahaan sesuai dengan Kasmir dalam bukunya Pengantar Manajemen keuangan tahun 2010 tentang standar kesehatan perusahaan, menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (PERSERO) Tbk. Total rasio likuiditas rata-rata selama 5 tahun yaitu dari tahun 2017 sampai tahun 2021 sebesar 84,5% (< 175%) maka kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dalam keadaan kurang sehat. Kinerja PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dikatakan sehat apabila memiliki rasio diatas standar rasio sebesar >175%. Total rasio solvabilitas rata-rata selama 5 tahun yaitu dari tahun 2017 sampai tahun 2021 sebesar 66,84% (> 62,5%) maka lebih besar dibandingkan dengan standar kinerja. Rasio Profitabilitas rata-rata selama 5 tahun yaitu dari tahun 2017 sampai tahun 2021. PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sebesar 19,10% (< 35%), maka keadaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dalam kondisi kurang sehat. Dari kesimpulan diatas dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan illikuid dan solvable, artinya perusahaan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya secara tepat waktu, tetapi masih memiliki aset yang cukup untuk menyelesaikan kewajiban tersebut.

I. PENDAHULUAN

Analisa rasio adalah suatu metode untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laba rugi secara individu atau

kombinasi dari kedua laporan tersebut. Penilaian kinerja adalah pertimbangan kumulatif tentang faktor-faktor (bersifat subjektif atau objektif) untuk menentukan indicator representative atau

penilaian tentang aktifitas individu atau badan usaha atau kinerja yang berkaitan dengan sejumlah batasan atau standar selama beberapa periode. Faktor-faktor yang dipertimbangkan meliputi derajat pencapaian tujuan cara pengukuran item-item dan standar yang digunakan.

Dalam hubungannya dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan, tingkat kesehatan perusahaan bagi para pemegang saham sangat berkepentingan untuk mengetahui kondisi sebenarnya suatu perusahaan, agar modal yang diinvestasikan cukup aman dan mendapatkan tingkat hasil pengembalian (*rate of return*) yang menguntungkan dari investasi yang ditanamkannya. Bagi pihak manajemen perusahaan, penilaian kinerja ini akan sangat mempengaruhi dalam penyusunan rencana usaha perusahaan yang akan diambil untuk masa yang akan datang demi kelangsungan hidup perusahaan. Dalam konteks manajemen keuangan, analisis tersebut dikenal dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio ini berguna untuk membandingkan kinerja perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain atau membandingkan kinerja satu perusahaan pada tahun ini dengan tahun yang lainnya. Berdasarkan laporan Direksi Telcom mencatat kinerja keuangan dan operasi yang sangat baik di tahun 2021 yang didorong oleh meningkatnya kebutuhan koneksi dan aktivitas *online* oleh pelanggan. Dengan peningkatan pendapatan sebesar 4,9 % dan peningkatan laba bersih sebesar 19,0%.

Dilansir dalam laporan tahunan pada tahun 2021, berikut laporan keuangan 3 tahun terakhir:

TINJAUAN POSISI KEUANGAN

Per 31 Desember 2021, total aset yang dimiliki Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar Rp1.027.964 miliar atau 1.028 triliun, naik 12,2% dari periode sebelumnya. Sementara total utang yang dimiliki PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk pada periode yang sama sebesar Rp321.537 miliar atau 321,537 triliun, naik 10,3% dari periode sebelumnya. Total aset yang dimiliki PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk pada periode yang sama sebesar Rp1.027.964 miliar atau 1.028 triliun, naik 12,2% dari periode sebelumnya. Sementara total utang yang dimiliki PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk pada periode yang sama sebesar Rp321.537 miliar atau 321,537 triliun, naik 10,3% dari periode sebelumnya.

	Perubahan		Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember		
	2021-2020 (%)	2021 (Rp miliar)	2020 (Rp miliar)	2019 (Rp miliar)	2018 (Rp miliar)
Aset Lancar	11,8	61.071	4.793	44.303	42.321
Aset Tidak Lancar	12,7	23.307	19.343	200.441	174.498
Jumlah Aset	12,3	297.964	19.640	244.943	216.819
Liabilitas Lancar	12,2	89.131	4.801	89.193	95.369
Liabilitas Tidak Lancar	10,2	12.554	4.798	14.801	14.589
Jumlah Liabilitas	10,2	121.585	9.599	103.994	109.958
Ekuivalen yang dapat diklasifikasi ke pemilik antara lain:	18,8	121.644	8.836	102.517	86.649

Gambar 1. Tinjauan Posisi Keuangan Tahun 2019-2021 (Sumber: www.telkom.com (laporan keuangan tahun 2021))

Dilihat pada gambar 1 memperlihatkan bahwa total hutang PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk lebih kecil dibandingkan total asetnya. Hal tersebut bisa menyimpulkan bahwa perusahaan belum mampu memenuhi rata-rata rasio

industri. Misalnya untuk current ratio, yaitu dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar tahun 2019. Aktiva lancar tahun 2019 sebesar 41.722 dan hutang lancar sebesar 58.369. Maka current ratio yang di hasilkan pada tahun 2019 yaitu 139,89%, jika standar rasio nya sebesar 200%, maka untuk tahun 2019 dapat di katakan dtidak memenuhi standar rasio tersebut dan perusahaan dalam keadaan tidak sehat. Total hutang pada tahun 2019-2021 mengalami kenaikan, hal ini disebabkan ketidakefisienan perusahaan dalam pengelolaan hutangnya. Sehingga hutang yang ada tidak memberikan nilai ekonomis serta tidak menambah asset yang ada.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap rasio keuangan dengan kinerja keuangan perusahaan karena penulis ingin mengetahui analisa rasio keuangan yang digunakan sebagai penilaian kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dengan judul "Analisa Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk"

II. METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Objek Penelitian yang dipilih penulis adalah PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dan untuk memperoleh data dan informasi dalam penulisan penelitian ini, penulis telah melakukan penelitian pada PT. Indonesian Capital Market Electronic Library di Gedung Bursa Efek Indonesia (BEI), tower 2, lantai 1 yang berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190.

2. Waktu Penelitian

Adapun data yang diambil dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, sedangkan objek penelitian adalah laporan keuangan yang meliputi laporan laba rugi dan neraca. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Oktober 2022 sampai dengan Oktober 2023.

3. Sifat Penelitan

Penelitian yang digunakan oleh penulis bersifat deskriptif kuantitatif, maksudnya penelitian yang menggambarkan atau menceritakan serta menguraikan bagaimana hasil dari perhitungan data-data

finansial perusahaan dalam bentuk laporan keuangan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka populasi yang digunakan penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan neraca dan laporan laba rugi pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2017-2021.

C. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis rasio keuangan dan standar kinerja keuangan yang sesuai dengan buku Kasmir yang berjudul manajemen keuangan (2010) tentang kesehatan perusahaan.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a) Current Ratio

Menurut Irham Fahmi (2012:121), *Current ratio* (rasio lancar) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Adapun rumus *current ratio* adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

b) Quick Ratio

Menurut Irham Fahmi (2012:125) Quick ratio (acid test ratio) sering juga disebut dengan istilah rasio cepat.

Adapun rumus *quick ratio* adalah :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Debt to Total Assets Atau Debt Ratio

Dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total asset. Adapun rumus *debt to total assets* atau *debt ratio* adalah:

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

b) Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio, merupakan ratio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Adapun rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Return On Assets (ROA) atau Return On Investment (ROI)

Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun rumusnya adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

b) Return On Equity (ROE)

Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus return on equity:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

4. Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2012: 239), Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Untuk mengukur kinerja keuangan atau kesehatan perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk maka penulis membandingkan dengan standar rasio likuiditas, standar rasio solvabilitas, dan standar rasio profitabilitas yang sesuai dengan buku Kasmir yang berjudul

pengantar manajemen keuangan (2010) tentang kesehatan perusahaan.

a) Rasio Likuiditas

Tabel 1. Standar Rasio Likuiditas

No.	Jenis Ratio	Standar Industri
1	Current Raio	200%
2	Quick Ratio	150%
Rata-Rata		175%

Sumber: Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan. 2010. Kencana, Jakarta

Berdasarkan rata-rata rasio standar industry rasio likuiditas diatas dapat disimpulkan bahwa:

- <175 % → Kurang Sehat
- = 175 % → Sehat
- >175 % → Sehat sekali

b) Rasio Solvabilitas

Tabel 2. Standar Rasio Solvabilitas

No.	Jenis Ratio	Standar Industri
1	Debt Raio	35%
2	Debt to Equity Ratio	90%
Rata-Rata		62,5%

Sumber: Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan. 2010. Kencana, Jakarta

Berdasarkan rata-rata rasio standar industri rasio solvabilitas diatas dapat disimpulkan bahwa:

- <62,5 % → Kurang Sehat
- = 62,5 % → Sehat
- >62,5 → Sehat Sekali

c) Rasio Profitabilitas

Tabel 3. Standar Rasio Profitabilitas

No.	Jenis Ratio	Standar Industri
1	Return On Assets	30%
2	Return On Equity	40%
Rata-Rata		35%

Sumber: Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan. 2010. Kencana, Jakarta

Berdasarkan rata-rata rasio standar industri rasio profitabilitas diatas dapat disimpulkan bahwa:

- <35 % → Kurang Sehat
- = 35 % → Sehat
- >35 % → Sehat Sekali

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Rasio Keuangan, PT. Telekomunikasi Indonesia (persero), Tbk

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Tahun 2017-2021

Rasio Keuangan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Rasio Likuiditas					
Current Raio	104.81%	93.53%	71.47%	67.30%	88.63%
Quick Ratio	103.44%	91.98%	70.47%	65.88%	87.51%
Rasio Solvabilitas					
Debt Raio	43.50%	43.11	46.99%	51.04%	47.54%
Debt to Equity Ratio	77.01%	75.78%	88.66%	104.27%	90.63%
Rasio Profitabilitas					
Return On Assets	16.46%	13.56%	12.47%	11.97%	12.24%
Return On Equity	29.16%	32.85%	23.53%	24.45%	23.34%

Sumber: Data Yang Di Olah

2. Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (persero), Tbk

Untuk mengukur kinerja keuangan atau tingkat kesehatan keuangan perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Penulis melakukan perhitungan rata-rata terlebih dahulu untuk rasio keuangan yang diteliti. Kemudian hasilnya dibandingkan dengan standar industri rasio keuangan yang sudah ditetapkan. Adapun tabel perhitungan perhitungan rata-rata rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Perhitungan Rasio Keuangan Rata-Rata

Rasio Keuangan	Standar Rasio	2017	2018	2019	2020	2021	Total Rata Rata
Rasio Likuiditas							
Current Raio	200%	104.81%	93.53%	71.47%	67.30%	88.63%	
Quick Ratio	150%	103.44%	91.98%	70.47%	65.88%	87.51%	
Rata-Rata Rasio Likuiditas	175%	104.12%	92.75%	70.97%	66.54%	88.07%	84.5%
Rasio Solvabilitas							
Debt Raio	35%	43.50%	43.11	46.99%	51.04%	47.54%	
Debt to Equity Ratio	90%	77.01%	75.78%	88.66%	104.27%	90.63%	
Rata-Rata Rasio Solvabilitas	62.5%	60.25%	59.44%	67.83%	77.45%	69.08%	66.84%
Rasio Profitabilitas							
Return on Assets	30%	16.46%	13.56%	12.47%	11.97%	12.24%	
Return on Equity	40%	29.16%	32.85%	23.53%	24.45%	23.34%	
Rata-Rata Rasio Profitabilitas	35%	22.81%	18.70%	18%	18.21%	17.70%	19.10%

Sumber: Data di Olah

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil data yang di analisis tersebut dapat di ukurlah kinerja keuangan untuk setiap rasio berdasarkan persentase standar industri yang sudah ditetapkan yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rata-rata rasio likuiditas tahun 2017 sebesar 104,12% (< 175%) maka kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan kurang sehat. Tahun 2018 sebesar 92,75% (< 175%) maka kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan kurang sehat. Tahun 2019 sebesar 70,97% (< 175%) maka kinerja keuangan dalam keadaan kurang sehat. Tahun 2020 sebesar 66,59% (< 175% maka kinerja keuangan dalam keadaan kurang sehat. Tahun 2021 sebesar 88,07% (< 175%) maka kinerja keuangan dalam keadaan kurang sehat.

Jadi total rasio likuiditas rata-rata selama 5 tahun yaitu dari tahun 2017 sampai tahun 2021 sebesar 84,5% (< 175%) maka kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dalam keadaan kurang sehat. Dengan kondisi perusahaan tidak sehat, perusahaan dikatakan illikuid yang artinya perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.

2. Rasio Solvabilitas

Rata-rata rasio solvabilitas tahun 2017 sebesar 60,25% (<62,5%), maka kinerja keuangan dalam keadaan kurang sehat. Tahun 2018 sebesar 59,44% (<62,5%), maka kinerja keuangan dalam keadaan kurang sehat. Tahun 2019 sebesar 67,82% (>62,5%), maka kinerja keuangan dalam keadaan sehat sekali. Tahun 2020 sebesar 77,65% (>62,5%), maka kinerja keuangan dalam keadaan sehat sekali. Tahun 2021 sebesar 69,08% (>62,5%), maka kinerja keuangan dalam keadaan sehat sekali.

Jadi total rata-rata rasio solvabilitas selama 5 tahun, pada tahun 2017 -2021 sebesar 66,48% (>62,5%), maka lebih besar dibandingkan dengan standar kinerja. Hal ini menandakan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia (persero), Tbk sehat sekali dalam hal pendanaan perusahaan. Dalam hal ini PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dikatakan solvable atau perusahaan memiliki kemampuan untuk dapat melunasi kewajiban jangka panjangnya ketika jatuh tempo.

3. Rasio Profitabilitas

Rata-rata rasio profitabilitas tahun 2017 sebesar 22,81% (< 35%) maka kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan kurang sehat. Tahun 2018 sebesar 18,70% (<35%) maka kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan kurang sehat. Tahun 2019 sebesar 18% (< 35%) maka kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan kurang sehat. Tahun 2020 sebesar 18,21% (<35%) maka kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan kurang sehat. Dan tahun 2021 sebesar 17,79% (< 35%) maka kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan kurang sehat.

Jadi total rasio profitabilitas rata-rata selama 5 tahun yaitu dari tahun 2017 sampai tahun 2021 PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sebesar 19,10%

(<35%), maka keadaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dalam kondisi kurang sehat. Dengan kondisi keuangan perusahaan kurang sehat, perusahaan dikatakan belum mampu menghasilkan keuntungan yang cukup besar pada periode tertentu karena kinerja perusahaan belum baik.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Perbandingan Rata-Rata Rasio PT. Telekomunikasi Indonesia (persero), Tbk Tahun 2017-2021

Tahun	2017		2018		2019		2020		2021	
	Nilai	Analisis	Nilai	Analisis	Nilai	Analisis	Nilai	Analisis	Nilai	Analisis
Rasio Likuiditas	104,81%	>175%	93,53%	>175%	71,47%	<175%	66,59%	<175%	88,07%	<175%
Rasio Solvabilitas	60,25%	<62,5%	59,44%	<62,5%	67,82%	>62,5%	77,65%	>62,5%	69,08%	>62,5%
Rasio Profitabilitas	22,81%	<35%	18,70%	<35%	18%	<35%	18,21%	<35%	17,79%	<35%

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Rasio keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk baik dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas untuk periode tahun 2017-2021 mengalami peningkatan dan penurunan dan kinerja keuangan yang belum sesuai dengan standar.

1. Rasio Likuiditas PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2017 sampai 2021 terus berfluktuatif. Pada Current Ratio mengalami fluktuatif dari tahun 2017 sampai tahun 2021 yaitu 104,81%; 93,53%; 71,47%; 66,59%; dan 88,07%. Angka persentase dari tahun ke tahun ini disebabkan karena terjadi kenaikan atau penurunan pada aktiva lancar dan adanya perubahan hutang lancar dari tahun 2017 sampai tahun 2021. Sedangkan Quick Ratio juga terus berfluktuatif dari tahun 2017 sampai tahun 2021 yaitu pada tahun 2017 sebesar 103,44%; Tahun 2018 sebesar 91,98%; Tahun 2019 sebesar 70,47%; Tahun 2020 sebesar 65,88%; dan tahun 2021 sebesar 87,51%. Kesimpulannya total rasio likuiditas rata-rata selama 5 tahun yaitu dari tahun 2017 sampai tahun 2021 sebesar 84,5% (< 175%), maka kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dalam keadaan kurang sehat. Kinerja PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dikatakan sehat apabila memiliki rasio diatas standar rasio sebesar >175%. Dengan kondisi perusahaan tidak sehat, perusahaan dikatakan illikuid yang artinya perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.

2. Rasio Solvabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk terus berfluktuatif pada periode tahun 2017 sampai tahun 2021. Pada Debt Ratio mengalami kenaikan dan penurunan. Dimana pada tahun 2017 sebesar 43,50%; Tahun 2018 sebesar 43,11%; Tahun 2019 sebesar 46,99%; Tahun 2020 sebesar 51,04%; dan tahun 2021 sebesar 47,54%. Dan untuk hasil Debt to Equity Ratio, perusahaan juga mengalami kenaikan dan penurunan selama tahun 2017 sampai tahun 2021. Dimana pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 77,01%, tahun 2018 sebesar 75,78%, tahun 2019 sebesar 88,66%, tahun 2020 sebesar 104,27%, dan tahun 2021 sebesar 90,63%. Kesimpulannya total rasio solvabilitas rata-rata selama 5 tahun yaitu dari tahun 2017 sampai tahun 2021 sebesar 66,84% (> 62,5%) maka lebih besar dibandingkan dengan standar kinerja. Hal ini menandakan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sehat sekali dalam hal pendanaan perusahaan. Dalam hal ini PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dikatakan *solvable* atau perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka panjangnya ketika jatuh tempo.
3. Pada Rasio Profitabilitas ini perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2017 sampai tahun 2021 dan mengalami kenaikan pada tahun 2020. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2019 laba bersih perusahaan mengalami penurunan dan menaik kembali pada tahun 2012. Hasil Return on Assets PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan selama empat tahun yaitu tahun 2017 sampai tahun 2020. Dimana pada tahun 2017 sebesar 16,47%; tahun 2018 sebesar 13,56%; tahun 2019 sebesar 12,47%; dan tahun 2020 sebesar 11,97%. Dan perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2021 yaitu sebesar 12,24%. Begitu juga untuk hasil Return on Equity, perusahaan juga mengalami penurunan selama tiga tahun yaitu tahun 2008 sampai tahun 2017. Dimana tahun 2007 sebesar 29,16%; tahun 2018 sebesar 23,85%; tahun 2019 sebesar 23,53%; tahun 2020 sebesar 24,45%; dan tahun 2021 sebesar 23,34%. Lalu perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2020 yaitu sebesar 24,45%. Kesimpulannya total rasio

Profitabilitas rata-rata selama 5 tahun yaitu dari tahun 2017 sampai tahun 2021. PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sebesar 19,10% (< 35%), maka keadaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dalam kondisi kurang sehat. Dengan kondisi keuangan perusahaan kurang sehat, perusahaan dikatakan belum mampu menghasilkan keuntungan yang cukup besar pada periode tertentu karena kinerja perusahaan belum baik. Kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dikatakan sehat sekali apabila memenuhi yaitu sebesar >35%.

Dari kesimpulan diatas dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan *illiquid* dan *solvable*, artinya perusahaan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya secara tepat waktu, tetapi masih memiliki aset yang cukup untuk menyelesaikan kewajiban tersebut.

B. Saran

Sebagai masukan penulis mengemukakan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat dan berguna bagi PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. Adapun saran sebagai berikut:

1. Melakukan Inovasi: Perusahaan harus terus melakukan inovasi dan pengembangan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pasar. PT Telkom Indonesia perlu terus meningkatkan kualitas jaringan dan infrastruktur, serta berinvestasi dalam teknologi baru seperti 5G dan Internet of Things (IoT).
2. Meningkatkan Kepuasan Pelanggan: PT Telkom Indonesia harus fokus pada meningkatkan kualitas pelayanan pelanggan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan. Perusahaan harus memperbaiki layanan pelanggan, memberikan solusi yang cepat dan tepat, serta meningkatkan responsifitas dan juga transparansi dalam proses penyelesaian masalah.
3. Menjaga Keuangan Perusahaan: Perusahaan harus memperhatikan kondisi keuangan dan mengambil langkah-langkah tepat untuk dapat menghindari risiko kebangkrutan. Perusahaan harus terus memantau dan mengelola kas dengan efektif, mengevaluasi biaya operasional, dan mempertimbangkan strategi restrukturisasi utang yang tepat.

4. Memperkuat Aliansi Strategis: Perusahaan harus terus memperkuat kemitraan strategis dan menjalin kemitraan baru untuk meningkatkan akses pasar, meningkatkan layanan, dan mengurangi biaya. PT Telkom Indonesia dapat melakukan kerjasama dengan perusahaan lain untuk mengembangkan produk dan layanan, memperkuat jaringan, dan menciptakan sinergi bisnis yang lebih besar.
5. Mengembangkan Sumber Daya Manusia: Perusahaan harus terus meningkatkan kompetensi dan keterampilan sumber daya manusia (SDM) untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas. PT Telkom Indonesia dapat memberikan pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kemampuan dan motivasi karyawan, serta meningkatkan lingkungan kerja yang positif dan berinovasi.
6. Meningkatkan Peningkatan Penggunaan Digital: Perusahaan harus mendorong penggunaan digital dan transformasi digital dalam semua aspek bisnisnya. PT Telkom Indonesia dapat memperluas jangkauan pasar digital, seperti e-commerce, pembayaran digital, dan cloud computing, untuk meningkatkan pendapatan dan efisiensi operasional.
7. Memperkuat Akuntabilitas: PT Telkom Indonesia harus terus meningkatkan akuntabilitas perusahaan melalui transparansi dalam pelaporan keuangan dan tata kelola perusahaan yang baik. Perusahaan harus mempertahankan integritas dan etika bisnis yang tinggi, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan standar yang berlaku.

DAFTAR RUJUKAN

- Bambang Sugeng, *Manajemen Keuangan Fundamental*, Yogyakarta: Deepublish, 2017
- Bursa Efek Indonesia (www.idx.com)
- Fahmi, Irham, "Analisa Laporan Keuangan", CV. Alfabeta, Bandung, 2012.
- Harahap, Sofyan Syafri, "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan", Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007.
- Hayat, Atma, et al. "Manajemen keuangan.", Madenatera Qualified Publisher, Medan, 2018.

- Jopie Jusuf. 2014, "Analisis Kredit Untuk Account Officer." Jakarta: PT Gramedia
- Kanyoto, *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi*, Malang: UB Press, 2018
- Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011.
- Kasmir, "Pengantar Manajemen Keuangan", Edisi 1 Cetakan Ke 2, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2010.
- Margaretha, Viera G., Wilfried S. Manoppo, and Frendy AO Pelleng. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk." *Productivity* 2.2 (2021): 169-175.
- Mulyadi, "Akuntansi Manajemen", UPP STIE-YKPN, Yogyakarta, 2010.
- Mulyanti, Dety. "Manajemen keuangan perusahaan." *Akurat| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA* 8.2 (2017): 62-71.
- Prihadi, Toto, "Analisis Laporan Keuangan", Cetakan Ke 2, PPM, Jakarta, 2011.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", Cetakan Ke 16, CV. Alfabeta, Bandung, 2012.
- Telkom, www.telkom-indonesia.com
- Tyas, Yayuk Indah Wahyuning. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo." *Ecobuss* 8.1 (2020): 28-39.
- Van Horne, James. C dan Jhon M. Wachowicz JR, "Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan", Edisi 12, Salemba Empat, Jakarta, 2009.
- Warsidi dan Bambang Agus, "Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang Akan Datang; Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ", *Jurnal Akuntansi Manajemen dan Ekonomi*, Vol, 2 No. 1, 2000.